

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam meningkatkan sumber daya manusia dan menghadapi perkembangan zaman, sehingga komponen yang terkait dalam dunia pendidikan baik keluarga, masyarakat, dan pemerintah harus tetap melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan dalam kehidupan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil perkembangan dan perubahan positif terjadi kepada setiap individu maupun kelompok. Oleh karenanya setiap individu harus selalu belajar yang prosesnya dimulai dari lahir hingga akhir hidupnya.

Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang merupakan kebijakan pemerintah tentang usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki standar pendidikan dan tenaga kependidikan di Indonesia.

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang dosen dan guru dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang dikaitkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Guru sebagai tenaga profesional telah dipersiapkan dengan sadar dan sengaja untuk mengemban tugas mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembelajaran yang dilakukan peserta didik di sekolah. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus sesuai dengan bidangnya.

Geografi merupakan bagian dari ilmu sosial. Keberadaan geografi dalam struktur program pengajaran di SMA sangat penting untuk diajarkan karena geografi memberi pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada siswa mulai diajak untuk melakukan kajian materi menurut kaidah keilmuan geografi. Sebagian orang menganggap bahwa geografi merupakan pelajaran yang rumit, namun sebagian juga menganggap bahwa geografi merupakan mata pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi geografi di SMA Negeri 1 Laguboti (Suwandi Pangaribuan S.Pd), menjelaskan bahwa pada saat penyampaian pembelajaran beliau masih menggunakan metode ceramah yang artinya pembelajaran hanya berpusat kepada guru dan kurang melibatkan siswa.

Metode ini bersifat monoton dan membosankan sehingga para siswa menjadi kurang antusias, cenderung pasif, dan kurang tertarik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa cenderung rendah.

Pada saat pembelajaran, beliau sering menggunakan media pembelajaran seperti atlas, globe, peta, laptop dan in focus. Namun, media yang ditampilkan tidak bervariasi. Guru tersebut lebih sering menggunakan media komputer berbentuk power point saja, sehingga siswa merasa bosan dan tidak dapat memacu semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, melainkan semakin menurun.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas X mengatakan bahwa dia tidak suka dengan penggunaan media yang monoton atau tidak bervariasi karena dapat menimbulkan kebosanan pada saat pembelajaran.

Selain dari faktor guru, rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Laguboti juga disebabkan karena faktor dari siswa, salah satunya yaitu rendahnya aktivitas belajar. Pada saat pelajaran geografi berlangsung siswa cenderung pasif di dalam kelas, hanya beberapa siswa yang terlihat mencatat penjelasan guru, sedikit yang mempunyai buku panduan, dan sedikit siswa yang bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih kurang dalam mengikuti pelajaran geografi. Kurangnya aktivitas siswa terhadap pelajaran geografi dapat menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal dan ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran yang bersangkutan.

Hasil belajar geografi yang diperoleh dari data sekolah masih tergolong rendah, terlihat dari nilai formatif siswa kelas X-D pada Tahun Ajaran 2012/2013 khususnya pada materi hidrosfer dari 32 siswa hanya 15 siswa (47%) yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum ( KKM ) yang telah ditetapkan yaitu 70, dan selebihnya 17 siswa (53%) belum memenuhi KKM. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut tidak tuntas secara keseluruhan baik ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Metode pembelajaran yang digunakan harus mendudukan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu juga diperlukan media pembelajaran yang bervariasi dan cocok digunakan di dalam kelas khususnya pada materi hidrosfer.

Saat ini telah berkembang metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pelajaran geografi. Metode pembelajaran dimaksudkan untuk memberi kesempatan siswa agar lebih aktif dalam belajar dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap. Metode pembelajaran juga dapat mengupayakan agar pembelajaran yang berpusat pada guru berubah menjadi terpusat pada siswa. Untuk itu penulis mencoba menerapkan metode diskusi kelompok.

Metode diskusi kelompok adalah salah satu metode pembelajaran aktif dimana dalam proses pembelajaran peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok guna memecahkan dan mendiskusikan beberapa topik permasalahan. Topik yang didiskusikan berupa materi yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok lebih mengutamakan pola kerjasama dalam kelompok sehingga peserta didik tidak ada yang merasa bahwa dirinya yang paling pintar dan menguasai materi. Dengan adanya metode diskusi kelompok, diharapkan peserta didik terbiasa untuk mengeluarkan pendapat dan bekerjasama dalam mengembangkan keterampilan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran bukan hanya berupa alat, namun segala sesuatu baik berupa materi maupun non-materi yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif merupakan bagian dari media pembelajaran. Multimedia interaktif pada pembelajaran merupakan penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi dan video dengan alat bantu (tool) dan koneksi (link) sehingga pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi.

Multimedia interaktif pada pembelajaran sangat cocok digunakan untuk mempelajari materi hidrosfer karena materi hidrosfer merupakan materi yang mengkaji fenomena yang tidak dapat dilihat dan diamati siswa secara langsung sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Dengan adanya penerapan metode diskusi kelompok dengan menggunakan multimedia interaktif diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran geografi siswa khususnya pada materi Hidrosfer di SMA Negeri 1 Laguboti.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) guru masih menggunakan metode ceramah (berpusat pada guru) sehingga siswa kurang aktif, (2) guru menggunakan media pembelajaran yang tidak bervariasi/monoton (3) aktivitas belajar siswa masih rendah, (4) rendahnya hasil belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Hidrosfer di kelas X SMA Negeri 1 Laguboti T.A 2013/2014 dengan menerapkan metode diskusi kelompok dengan menggunakan multimedia interaktif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan metode diskusi kelompok dengan menggunakan multimedia interaktif dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa pada materi hidrosfer kelas X SMA Negeri 1 Laguboti?
2. Apakah dengan penerapan metode diskusi kelompok dengan menggunakan multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa pada materi hidrosfer kelas X SMA Negeri 1 Laguboti?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan metode diskusi kelompok dengan menggunakan multimedia interaktif dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa pada materi hidrosfer kelas X SMA Negeri 1 Laguboti
2. Penerapan metode diskusi kelompok dengan menggunakan multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa pada materi hidrosfer kelas X SMA Negeri 1 Laguboti

## F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai referensi dalam pengaplikasian metode dan media pembelajaran terhadap siswa guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, mengembangkan kemampuan siswa serta meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi peneliti, menjadi bekal dalam pengaplikasian metode pembelajaran nantinya.